

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan berkenaan dengan kegiatan operasional perusahaan selama satu periode yang disebut laporan keuangan (Arista, 2018). Keberadaan laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bagi para pengguna informasi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (Saad & Abdillah, 2019). Kualitas data dalam laporan keuangan perlu diperhatikan agar tidak menyesatkan para pengguna karena laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Arista, 2018).

Ada banyak perusahaan yang pernah terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan. Dari fenomena kecurangan laporan keuangan yang selama ini terjadi, ada yang berasal dari perusahaan manufaktur. Kasus yang terjadi baru-baru ini melibatkan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham AISA. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga melakukan penggelembungan dana dan penggelembungan dana ini termasuk kasus manipulasi laporan keuangan. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan 2017 TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi lalu, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan

penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Dari kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tersebut membuktikan bahwa masih ada kemungkinan laporan keuangan tidak mencerminkan integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan ketika laporan keuangan menyajikan informasi secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi yang tidak bias (Dewi & Putra, 2016). Selain kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, ada juga kasus manipulasi laporan keuangan lain yaitu kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham GIAA. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerjasama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Sesungguhnya dana tersebut masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain sehingga perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dipandang akan memberikan manfaat bagi perusahaan (Dwiharyadi, 2017). Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal, penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta

mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak (Yulinda et al., 2016). Penelitian Yulinda et al. (2016) dan Arista (2018) menyatakan bahwa komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dewi & Putra (2016) serta Kartika & Nurhayati (2018) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Keahlian keuangan anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan sebagai orang yang mengerti prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, memahami laporan keuangan dan fungsi komite audit (Pratiya & Susetyo, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Selain itu anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya (Handoko & Ramadhani, 2017). Keahlian di bidang keuangan dianggap penting bagi efektivitas komite audit karena dalam penugasannya komite audit sangat membutuhkan keahlian di bidang akuntansi/keuangan yang sangat baik dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham (Dwiharyadi, 2017). Penelitian Rolis (2019) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dengan menyatakan bahwa apabila

terjadi kenaikan jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan maka akan terjadi kenaikan pula pada integritas laporan keuangan sementara itu penelitian Handoko & Ramadhani (2017) menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan berarti, semakin banyak persentase keahlian keuangan komite audit dalam suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel tersebut untuk mendapatkan hasil yang konsisten.

Reputasi auditor dinilai cukup penting untuk melihat kualitas audit yang dihasilkan. Reputasi auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya (Nizar, 2017). Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang berasal dari KAP *non big four*. Pramesta & Nurbaiti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal yang sama juga ditunjukkan oleh Nizar (2017) di dalam penelitiannya bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun tidak, memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Siregar & Elissabeth (2018) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Setiap industri memiliki isu yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga kebutuhan audit juga berbeda bagi tiap-tiap industri (Nizar, 2017). Hal yang membuat KAP satu dengan KAP lainnya berbeda yaitu karena adanya spesialisasi

industri (Kartika & Nurhayati, 2018). Menggunakan jasa auditor spesialis dianggap mampu lebih cepat dan baik dalam mendeteksi serta menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan yang di audit (Pramaswaradana & Astika, 2017). Hasil penelitian Pertiwi et al. (2016) dan Nizar (2017) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti auditor yang memiliki spesialisasi industri maupun tidak mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Kartika & Nurhayati (2018) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang berarti bahwa seorang auditor yang menangani banyak klien dalam industri sejenis mempunyai pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi.

*Audit tenure* atau masa perikatan audit juga dinilai dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Auditor yang terlalu lama mengaudit di suatu perusahaan cenderung akan mengikuti keinginan manajemen, karena merasa dekat dengan perusahaan tempatnya melakukan penugasan audit (Arista, 2018). Prasetia & Rozali (2016) dan Pramaswaradana & Astika (2017) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang berarti semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap klien dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Qoyyimah et al. (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga dapat diartikan

bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* di atas, maka skripsi ini disusun dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Keahlian Keuangan Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
- 2) Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
- 3) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?
- 4) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?

- 5) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 2) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 3) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh reputasi auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 4) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 5) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

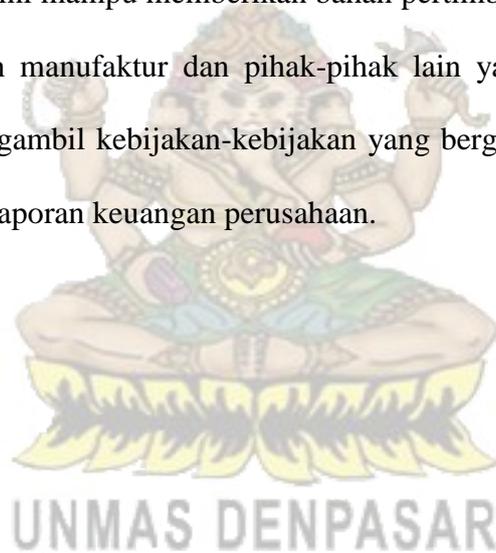
### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit, keahlian keuangan komite audit, reputasi auditor, spesialisasi industri auditor, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan manufaktur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang berguna untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih *principal* memerintahkan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* (Siahaan, 2017). Asimetri informasi (*asymmetrical information*) dibagi menjadi dua jenis yaitu, *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan ketika prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas. *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* disebut sebagai *agency problem*. Teori keagenan (*agency theory*) digunakan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah

masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan *principal* dan *agent* saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung resiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki perbedaan dalam menyikapi resiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (*agent*) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan (Ningrat et al., 2021). Auditor sendiri merupakan pihak yang direkomendasikan oleh komite audit pada saat RUPS. Komite audit dan auditor eksternal adalah salah dua pihak yang hadir untuk mengatasi masalah keagenan, memastikan bahwa manajemen menjalankan tugasnya dengan baik terutama berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan (Rolis, 2019).

### **2.1.2 Komite Audit**

Untuk menciptakan keputusan yang terbaik bagi *principal* dan mengurangi resiko adanya asimetri informasi, maka akan penting adanya pengawas yang independen di dalam suatu perusahaan (Dewi & Putra, 2016). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015, setiap perusahaan

yang telah *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal, penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya serta mengevaluasi, menilai dan memutuskan apakah sebuah laporan keuangan layak diterbitkan atau tidak (Yulinda et al., 2016). Komite audit bertugas sebagai fasilitator bagi dewan komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Rolis, 2019).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen, dalam peraturan tersebut juga dinyatakan bahwa komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi mengingat akan perannya sebagai pihak yang independen.

### **2.1.3 Keahlian Keuangan Komite Audit**

Keahlian keuangan anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan sebagai orang yang mengerti prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, memahami laporan keuangan dan fungsi komite audit (Pratiya & Susetyo, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015, anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-

kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan. Selain itu anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya (Handoko & Ramadhani, 2017). Rekomendasi ini muncul karena pada dasarnya, komite audit dibentuk untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan untuk membatasi pelaporan manajer yang oportunistik. Keahlian di bidang keuangan dianggap penting bagi efektivitas komite audit karena dalam penugasannya komite audit sangat membutuhkan keahlian di bidang akuntansi/keuangan yang sangat baik dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham (Dwiharyadi, 2017).

#### **2.1.4 Reputasi Auditor**

Reputasi auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review* (Nizar, 2017).

Menurut Sagala (2020), ketika perusahaan hendak menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, setiap perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan biasanya akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku *universal* yang lebih dikenal sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Di Indonesia terdapat beberapa KAP yang berafiliasi dan menggunakan brand name KAP *big four*, diantaranya yaitu:

1. Ernst & Young bekerja sama dengan dengan KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja
2. Deloitte Touche Tohmatsu bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio
3. Price Waterhouse Coopers bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari
4. KPMG bekerja sama dengan KAP Siddharta, Widjaja & Rekan

### **2.1.5 Spesialisasi Industri Auditor**

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga mengenai jenis industri klien (Pertiwi et al., 2016). Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan perbankan dan jenis perusahaan lainnya, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang

mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi audit (Siregar & Elissabeth, 2018).

Spesialisasi industri auditor merupakan banyaknya perusahaan dengan industri sejenis yang menjadi klien KAP pada tahun pengamatan (Fajaryani, 2015). Semakin banyak spesialisasi seorang auditor, menunjukkan semakin berpengalaman dan profesional auditor tersebut. Auditor spesialis lebih cakap dalam menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan. Auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan baik dan mampu menemukan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan klien dengan independensi tinggi. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula. Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi (Kartika & Nurhayati, 2018).

#### **2.1.6 Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Arista, 2018). Di Indonesia, pada tahun 2003 ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, selanjutnya pada tahun 2008 dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan

keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Kemudian pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Dalam ayat (2) dijelaskan entitas sebagaimana maksudnya adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi, dan badan usaha milik negara (BUMN). Dalam ayat (4) dijelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif antara hubungan auditor dengan klien dan kualitas audit yaitu, pengikisan independensi yang mungkin muncul seiring dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan berkurangnya kapasitas auditor untuk memberikan penilaian kritis. Hubungan yang lama antara perusahaan dengan kantor akuntan ini membuat sikap independen menjadi sulit ditetapkan oleh kantor akuntan (Siregar & Elissabeth, 2018).

### **2.1.7 Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menjadi alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak luar perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan atau aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan sendiri

merupakan hasil dari proses pencatatan keuangan atau akuntansi, melalui siklus dimulai dari pencatatan adanya transaksi sampai menghasilkan sebuah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode berjalan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, yang diterbitkan pada laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Rolis, 2019).

PSAK No. 1 tahun 2015 menyatakan ada beberapa karakteristik pokok kualitatif informasi dalam laporan keuangan diantaranya sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, dengan asumsi bahwa pengguna memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi keuangan masa lalu umum digunakan untuk dasar memprediksi laporan keuangan di masa yang akan datang. Relevansi informasi dipengaruhi oleh materialistisnya, informasi dipandang material jika

kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna.

c. Keandalan

Informasi akuntansi dikatakan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajian yang jujur serta tulus (*faithful representation*), menyajikan apa yang harus disajikan atau wajar dalam penyajiannya. Adapun unsur-unsur pada keandalan adalah penyajian yang jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan. Informasi yang andal karakteristik berikut: (1) Penyajian jujur, agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. (2) Substansi mengungguli bentuk, jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. (3) Netralitas, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. (4) Pertimbangan sehat, pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif

Integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya lalu, integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Febrina & Rabaina, 2019). Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas akan melindungi hak-hak stakeholder, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Sofia, 2018).

*International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua *fundamental qualities* yang merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka konseptual yang dikembangkannya ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *variability*, *timeliness*, dan *understandability* (Kieso et al., 2016:36).

### 1. *Fundamental Qualities*

#### a. Keberpautan (*Relevance*)

Informasi yang relevan harus mengandung *predictive value* yang membantu peramalan hasil-hasil yang diperoleh pada masa

depan. Informasi yang relevan juga harus memuat syarat *confirmatory value*, yaitu dapat dipakai untuk mengonfirmasi nilai ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya serta aspek relevansi spesifik perusahaan yaitu *materiality*, informasi bersifat material jika menghilangkan atau salah dalam menyatakannya dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna berdasarkan informasi keuangan yang dilaporkan (Kieso et al., 2016:42).

b. Ketepatan Penyimbolan (*Faithful Representation*)

Menurut Kieso et al. (2016:44), *faithful representation* berarti informasi disajikan secara tulus dan jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi yang sesungguhnya. Untuk menjadi informasi yang bersifat *faithful representation*, informasi harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Kelengkapan (*completeness*) berarti penyediaan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya. Informasi dikatakan netral (*neutrality*) apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Fajaryani, 2015).

2. *Enhancing Qualities*

a. Keterbandingan (*Comparability*)

Keterbandingan (*comparability*) adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dan perbedaan informasi laporan keuangan. Untuk keperluan perbandingan, pengukuran dan penyajian harus dilakukan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya (Kieso et al., 2016:46)

b. Keterujian (*Verifiability*)

Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) tahun 2018 dengan informasi keuangan yang dapat diuji, dapat meyakinkan pengguna informasi bahwa informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dengan tepat telah mewakili fenomena ekonomi.

c. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

*International Accounting Standards Board* menyatakan bahwa *timeliness* berarti informasi disampaikan kepada para pengguna tepat pada waktunya agar mampu mempengaruhi keputusan mereka.

d. Keterpahaman (*Understandibility*)

Keterpahaman berarti informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat dipahami. Keterpahaman dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila informasi yang dimuat terklasifikasi, tergambar, dan tersajikan secara jelas dan ringkas (Kieso et al., 2016:48).

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan dua prinsip yaitu konservatisme dan manajemen laba (Fajaryani, 2015). Savitri (2016:24) mendefinisikan prinsip konservatisme sebagai konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Dwiharyadi, 2017). Penelitian ini akan menggunakan konservatisme sebagai pengukuran integritas laporan keuangan.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai komite audit, keahlian keuangan komite audit, reputasi auditor, spesialisasi industri auditor, *audit tenure*, serta integritas laporan keuangan.

Dewi & Putra (2016) meneliti tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Yulinda et al. (2016) meneliti tentang Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah observasi yang diperoleh penelitian ini adalah 56 (14x4). Metode analisis data dilakukan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, leverage, pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Siahaan (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data studi dokumentasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial atau masing-masing komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan namun, secara keseluruhan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Arista (2018) meneliti tentang Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 66 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, tetapi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan lalu, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kartika & Nurhayati (2018) melakukan penelitian mengenai Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 110 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Saad & Abdillah (2019) meneliti hal terkait Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam, total observasi dalam penelitian ini adalah 142. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Rolis (2019) melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh kualitas Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016). Jumlah perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda dan analisis regresi dimoderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit dan ukuran perusahaan dalam akuntansi dan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan untuk pengaruh moderasi kualitas audit, hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak bisa memoderasi hubungan antara semua *proxy* kualitas komite audit dan ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan.

Pramesta & Nurbaiti (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2017). Teknik

pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 37 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 148 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sagala (2020) melakukan penelitian terkait Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari 143 perusahaan yang terdaftar, dipilih 31 perusahaan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu penelitiannya juga menunjukkan secara simultan bahwa komite audit, reputasi KAP, dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu berupa waktu penelitian tersebut dilakukan serta beberapa dari penelitian memiliki lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Komite audit, keahlian keuangan komite audit, reputasi auditor, spesialisasi industri auditor, dan audit tenure pada penelitian tersebut juga digunakan sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan juga sama, yaitu dengan metode purposive sampling serta data-datanya juga bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

